

**KORELASI PERSEPSI SISWA TENTANG PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR DI
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMATIKA
PEKANBARU**



Oleh

**RAHMAD SALEH SIREGAR
NIM. 10811002242**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KORELASI PERSEPSI SISWA TENTANG PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR DI
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMATIKA
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

RAHMAD SALEH SIREGAR

NIM. 10811002242

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Rahmad Saleh Siregar (2012) “Korelasi Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.”.

Penelitian ini berjudul Korelasi Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru. Salah satu aspek penting yang ikut berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, sekaligus merupakan salah satu indikator untuk mengukur pandangan siswa terhadap proses belajar adalah persepsi. Persepsi pada seorang individu akan berpengaruh terhadap cara pandang orang tersebut akan suatu objek.

Jadi, persepsi merupakan suatu cara atau alat untuk mengukur sesuatu sehingga bisa bernilai negatif atau positif. Persepsi juga merupakan komponen terpenting yang terdapat di dalam jiwa seseorang, baik itu yang datang dari dalam maupun dari luar individu. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Begitu juga persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran, apabila persepsinya baik atau positif, maka pesan yang disampaikan guru akan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan akan dapat meningkatkan hasil belajar dan sebaliknya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi Korelasi Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan rumus atau tehknik koefisien korelasi serial, karena variabel dalam penelitian ini bergejala ordinal dan interval. Setelah penulis memperoleh data dari lapangan dengan alat pengumpulan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi, kemudian penulis menganalisanya.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi dan Informatika Pekanbaru. Secara kuantitatif melalui korelasi serial di peroleh angka $r_{ch} = 0,422$ yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5 % = 0,413 yang dapat di gambarkan sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 5% $= 0,413 < 0,422$

Pada taraf signifikan 1 % $= 0,526 > 0,422$

Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

ABSTRACT

Rahmad Saleh Siregar (2012) “The Correlation of Students’ Perception about History of Islamic Culture with Students’ Achievment of Private Islamic Senior High School Muhammadiyah (MAM) Based Technology and Informatic.

This research entitled The Correlation of Students’ Perception about History of Islamic Culture with Students’ Achievment of Private Islamic Senior High School Muhammadiyah (MAM) Based Technology and Informatic. One of the important aspects that influence toward students achievment, and also becomes one of the indicators to measure students’ perception toward studying and learning process is perception. Perception on an individual will influences the way people view such an object would.

So, perception is a way or a tool to measure something that can be valuable as negative or positive. Perception is also an important component wich is available in the soul of a person, whether it comes from inside or outside of the individual. Perception is also said as a core of communication, because if our perceptions are not accurate, we are impossible to communicate effectively. Just perception which determines us to choose a message and disregard others. As well as the students’ perception toward a subject at school. If their perceptions are good or positive, then messages that are transformed by teacher will be able received by the students correctly and will be able increase their achievements and vice versa.

As the target of this research is to know signification of Sudents’ Perception about History of Islamic Culture with Students’ Achievment of Private Islamic Senior High School Muhammadiyah (MAM) Based Technology and Informatic.

After collecting data by instrument of inquiry, interview and documentation and analyzing it. The writer got conclusion as describe below :
can be conclude that there is a significant correlation between students’ perception about History of Islamic Culture with students’ achievment at Private Islamic Senior High School Muhammadiyah (MAM) Based Technology and Informatic. Quantitatively through serial correlation number can be obtained $r_{ch} = 0.422$ which is bigger than r table whether an significant level $5\% = 0.413$ or by other means can be written : $0.413 < 0.422 < 0.526$. which is shown belows :
At degree of significance of $5\% = 0.413 < 0.422$
At degree of significance of $1\% = 0.526 > 0.422$

In conclusion H_a is accepted rejected and H_o is rejected which means there is a significant correlation between students’ perception about History of Islamic Culture with students’ achievment at Private Islamic Senior High School Muhammadiyah (MAM) Based Technology and Informatic Pekanbaru.

سيرينغار (2012) : تأثير الإدراك الطلاب في د رس التاريخ و الثقافة الإسلامية إلى حصول التعليم لطلاب المدرسة العالية المحمدية على التكنولوجي و المواصلى باكن بارو.

هذا البحث على الموضوع تأثير الإدراك الطلاب في د رس التاريخ و الثقافة الإسلامية إلى حصول التعليم لطلاب المدرسة العالية المحمدية على التكنولوجي و الأخبارى بباكن . من مواجهة مهمة تكون مآثر حصول الدرس للطلاب, و من دلائل يقيسون نظرا للطلاب إلى عملية الدرس إدراك. إدراك الشخص الذى يآثر طريق النظر للموضوع. هكذا, تكون الإدراك طريقة أو آلة لقيس الشيء, تكون قيمة السلبى و الإيجابى, جزءا مكمل مهمة توجد فى النفس سواء كان فى الخارج. الإدراك يسمى أيضا نوة , إن كان الإدراك بغير مضبوط فلا يكون المواصلات الفعالية. تتعين توصية و يترك توصية أخرى.

خيرا أو إجابيا فيكون الإعلان يواصل المدرس أن يستلم الطلاب خيرا أو يترك حصول

أما هدف هذا البحث ليعلم تأثير إدراك الطلاب في د رس التاريخ و الثقافة الإسلامية إلى حصول التعليم لطلاب المدرسة العالية المحمدية على التكنولوجي و المواصلى بباكن . البيانات المجتمعة فى هذا البحث بالرمز أو العوامل فى الحساب , متغير فى هذا البحث يبادر ترتيبي.

بعد أن يجد الباحث البيانات فى الميدن البحث بألة المجتمع للبيانات منهن الإستفتاء . ثم يحلله الباحث على تحليل البيانات, والنتيجة أنه لا يكون الصلة الخاص بين إدراك الطلاب فى د رس التاريخ و الثقافة الإسلامية إلى حصول التعليم لطلاب المدرسة العالية المحمدية على التكنولوجي و المواصلى بباكن باروكميد

يوجد الرقم $rch = 0,422$ جدول الخير فى ط r $5\% =$ 413 0. أو بطريق الآخر, يكون فى الكتابة

$$0,422 < 0,413 = 5 \text{ كبير}$$

$$0,422 > 0,526 = 1 \text{ كبيرة}$$

بعد أن يجد الباحث البيانات فى الميدن البحث بألة المجتمع للبيانات منهن الإستفتاء . ثم يحلله الباحث على تحليل البيانات, والنتيجة أنه لا يكون الصلة

الخاص بين إدراك الطلاب فى د رس التاريخ و الثقافة الإسلامية إلى حصول التعليم لطلاب المدرسة العالية المحمدية على التكنولوجي و المواصلى بباكن باروكميد

يوجد الرقم $rch = 0,422$ جدول الخير فى طرف الخاص $5\% =$

413 0.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Konsep Operasional.....	24
D. Asumsi dan Hipotesi.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Waktu dan Tempat Penelitian	28
B. Objek dan subjek Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisa Data	30
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Penyajian Data.....	39
C. Analisis Data	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Data Majelis Guru dan Karyawan Sekolah MA Muhammadiyah Berti Pekanbaru	40
Tabel IV.2	Data keadaan Siswa MA Muhammadiyah BerTi	41
Tabel IV.3	Data Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah BerTi	41
Tabel IV.4	Data Angket Saya tidak perlu memahami tujuan pelajaran SKI.....	42
Tabel IV. 5	Data Angket Mempelajari SKI sangat sulit karena banyak yang harus dihapal seperti tahun, tokoh, tanggal dll	43
Tabel IV.6	Data Angket Mempelajari SKI memerlukan banyak waktu.....	44
Tabel IV.7	Data Angket Sebaiknya konep atau materi SKI diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.....	44
Tabel IV. 8	Data Angket Saya senang apabila guru SKI memberikan pekerjaan rumah / PR	45
Tabel IV.9	Data Angket SKI tidak sulit apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh.....	46
Tabel IV. 10	Data Angket Mempelajari SKI memerlukan berbagai buku dan literatur sejarah	46
Tabel IV. 11	Data Angket Siswa konsep atau materi SKI yang ada terlalu abstrak dan tidak sesuai dengan kenyataannya	47
Tabel IV.12	Data Angket Semakin banyak membaca buku SKI semakin tinggi pemahaman saya tentang pelajaran SKI	48
Tabel IV.13	Data Angket Siswa paham terhadap materi SKI belum menjamin senang dengan pelajaranSKI	48
Tabel IV.14	Data Angket Saya tidak masuk sekolah bila ada pelajaran yang tidak disukai.....	49
Tabel IV. 15	Data Angket Dalam memecahkan masalah saya selalu merujuk pada pendapat tokoh/ulama yang saya peroleh dari pelajaran SKI.....	50
Tabel IV. 16	Data Angket Saya perlu bertanya dan meminta saran kepada guru SKI bagaimana mempelajari pelajaran yang diajarkannya	50
Tabel IV.17	Data Angket Saya merasa sulit menyisihkan waktu untuk mempelajari SKI.....	51
Tabel IV.18	Data Angket Pelajaran SKI tidak menarik minat siswa	52
Tabel IV.19	Data Rekapitulasi Jawaban Angket	53
Tabel IV. 20	Data Hasil Belajar SKI	54
Tabel IV. 21	Data Pasangan Variabel X dan Y	55
Tabel IV. 22	Data Nilai Berdasarkan Klasifikasi Persepsi Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	56
Tabel IV. 23	Perhitungan Koefisien Korelasi Serial	58
Tabel IV. 24	Perhitungan Standar Deviasi	59

BAB I

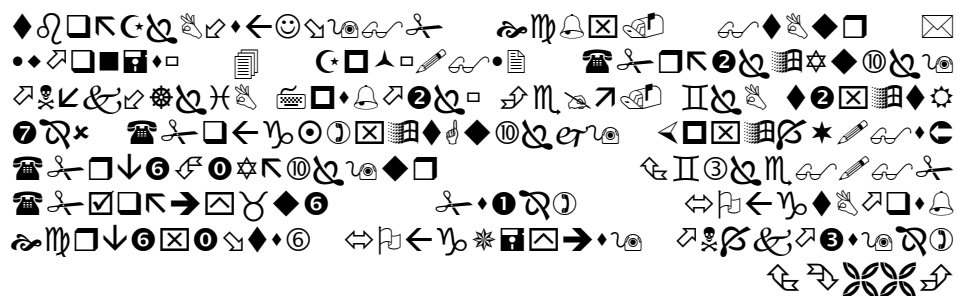
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan-perubahan dalam perkembangan hidup manusia.

Demikian strategisnya peranan pendidikan, sehingga manusia memiliki keprihatinan yang lebih terhadap masalah tersebut. Bagi umat Islam, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan.

Sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122 :



Artinya : *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya*¹.

¹ Q. S. At-Taubah (9) : 122

Oleh karena itu, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan membentuk generasi penerus yang bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan diperlukan pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai. Oleh karena itu, pendidikan juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat¹ dan pemerintah.

Adapun intisari dari kegiatan pendidikan adalah proses interaksi belajar mengajar. Karena proses interaksi belajar mengajar merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila proses belajar mengajar tidak berlangsung.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spritual, intelektual, emosional maupun sosial. Hal ini merupakan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang bertakwa, cerdas, terampil dan manusia berkepribadian Indonesia. Sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia Bab II Pasal 3; Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.²

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali Press, 2009), h. 307

Salah satu aspek penting yang ikut berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, sekaligus merupakan salah satu indikator untuk mengukur pandangan siswa terhadap proses belajar adalah persepsi. Persepsi pada seorang individu akan berpengaruh terhadap cara pandang orang tersebut akan suatu objek. Ini sejalan dengan teori Branca, Woodworth dan Marquis mengemukakan bahwa persepsi merupakan sesuatu proses yang didahului oleh suatu proses pengindraan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra, karena itu proses pengindraan tidak dapat terlepas dari proses persepsi dan proses pengindraan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.³

Proses pengindraan tersebut akan berlangsung setiap saat pada waktu individu menerima stimulus alat indra yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pencicipan, kulit sebagai alat peraba yang ke semuanya merupakan alat indra yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.

Lebih lanjut definisi persepsi adalah merupakan proses yang integrated dalam individu terhadap stimulus yang diterimanya. Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasi terhadap stimulus yang di indranya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Jadi, persepsi merupakan suatu cara atau alat untuk mengukur sesuatu sehingga bisa bernilai negatif atau positif. Dan

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), h. 87.

merupakan komponen terpenting yang terdapat di dalam jiwa seseorang, baik itu yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam individu itu sendiri.

Persepsi siswa terhadap suatu pelajaran akan berdampak pada hasil belajarnya. Semakin positif persepsi siswa terhadap suatu pelajaran, maka akan semakin meningkat hasil belajarnya. Artinya siswa memandang atau mempersepsikan pelajaran tersebut sebagai alat pendidikan dengan tujuan mendidik dan memberi motivasi. Sebaliknya semakin negatif persepsi siswa terhadap pelajaran tertentu, maka akan semakin rendah hasil belajarnya. Artinya siswa memandang atau mempersepsikan pelajaran itu sebagai sesuatu yang menyulitkan, membosankan, menakutkan atau menjenuhkan.

Sedangkan yang dimaksud dengan pelajaran dalam penelitian ini adalah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi menurut teori di atas, semakin positif persepsi siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka akan semakin meningkat hasil belajarnya.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru. Masih saja terjadi kesenjangan-kesenjangan. Padahal guru yang mengajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam berlatar pendidikan keguruan. Seharusnya guru yang berlatang pendidikan keguruan dapat memberikan motivasi dan menjelaskan urgensi dari bidang studi yang diajarkan yaitu Sejarah Kebudayaan Islam, karena dengan adanya pemahaman tentang materi yang diajarkan, otomatis dapat merubah persepsi siswa sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Akan tetapi gejala-gejala yang terlihat pada peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak memperhatikan guru dengan baik pada saat menerangkan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Siswa beranggapan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidaklah penting.
3. Kebanyakan siswa lebih memilih berdiam diri di kantin daripada mengikuti pelajaran SKI.
4. Tingginya penguasaan siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Ketika guru melakukan evaluasi hanya sedikit siswa yang remedial
6. Kebanyakan siswa bercerita dan asyik memainkan Hp pada saat pelajaran SKI berlangsung.
7. Siswa mengatakan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyulitkan karena banyaknya hal yang harus dihapal, seperti tanggal, tempat, tahun, nama tokoh dalam suatu peristiwa sejarah.
8. Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang tidak aktif.
9. Guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidangnya

Sehubungan dengan banyaknya masalah yang timbul mengenai persepsi siswa, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada korelasi persepsi siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar. Oleh karena itu dalam konteks inilah penulis mengadakan penelitian dengan judul

“Korelasi Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah interpretasi terhadap istilah-istilah yang ada disekitar judul maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah yang ada pada judul di atas.

1. Korelasi

Korelasi (*correlation*) dalam ilmu statistik adalah hubungan antara dua variabel.⁴

2. Persepsi

Persepsi adalah pengamatan secara global disertai kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dengan yang lainnya (baru ada proses memiliki tanggapan).⁵ Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁶

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut S. Nasution bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai

⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan (LSFK2P), 2004), h. 68

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 61.

⁶ Sobur Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 445.

pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.⁷ Hasil belajar tersebut mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimanakah korelasi persepsi siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.
- b. Apakah ada korelasi persepsi siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru
- c. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi timbulnya persepsi yang positif pada siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.
- d. Sejauh manakah kemampuan guru dalam menumbuhkan persepsi yang positif siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 22 .

⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 23

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini dan terbatasnya kemampuan penulis, baik dari segi pemikiran, tenaga maupun dana dalam melaksanakan penelitian, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya mencakup Korelasi Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat diformulasikan rumusan masalahnya sebagai berikut : Apakah Ada korelasi Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Hasil Belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui korelasi persepsi siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumber informasi dan penambah wawasan bagi para pembaca berkenaan dengan disiplin ilmu Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Sebagai bahan pengkajian ulang bagi para guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan dan pemahaman belajar yang berhubungan dengan persepsi siswa.
3. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tentang korelasi persepsi siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Konsep teoretis ini merupakan landasan berpijak dalam mengkaji dan menjawab permasalahan yang timbul, maka diperlukan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini :

1. Persepsi

Kehidupan individu tidak terlepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Manusia diciptakan oleh yang maha kuasa dengan kesempurnaan. Di samping panca indra, manusia memiliki akal dan pikiran untuk mempertahankan hidupnya. Hal inilah yang membuat manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, untuk memahami manusia dibutuhkan penjelasan dan interpretasi yang lebih banyak dibandingkan dengan yang dibutuhkan oleh selain manusia. Tidak ada makhluk di dunia ini yang lebih membutuhkan penjelasan dan interpretasi selain manusia.¹ Selanjutnya manusia mulai mengenal dan mengamati lingkungannya dengan menggunakan panca indranya, kemudian mereka dapat mengungkapkan tentang apa yang dilihatnya tersebut. Inilah pada prinsipnya yang kita kenal dengan istilah persepsi.

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 155

Menurut Pareek dalam buku *Psikologi Umum*, persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data.² Sedangkan menurut Winardi, persepsi merupakan sebuah proses internal yang bermanfaat sebagai sebuah alat penyaring (filter) dan sebagai sebuah metode untuk mengorganisasi stimuli (rangsangan), yang memungkinkan kita menghadapi lingkungan. Proses persepsi diseleksi dan dikelompokkan dalam wujud yang berarti. Akibatnya adalah kita lebih dapat memahami gambaran total tentang lingkungan yang diwakili oleh stimuli tersebut.³

Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti dari persepsi. Hal ini tampak jelas pada definisi Jhon R. Wenburg dan William W. Wilmot yang menyatakan bahwa persepsi adalah cara organisme memberi makna atau definisi Rudolph F. Verdeber: “ Persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi”.⁴ Pendapat tersebut telah digunakan oleh Sobur Alex dalam bukunya *Psikologi Umum*.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsiilah yang menentukan seseorang memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Begitu juga persepsi siswa terhadap suatu mata pelajaran, apabila persepsinya baik atau positif, maka pesan yang disampaikan guru akan dapat diterima dengan baik

² Sobur Alex, *Op. Cit.*, h. 446.

³ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),
h. 46.

⁴ Sobur Alex, *Loc. Cit.*

oleh siswa, demikian pula sebaliknya apabila persepsi siswa negatif maka pesan yang disampaikan guru akan dianggap tidak penting bahkan dianggap sebagai angin lalu.⁵

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses masuknya pesan yang ditangkap oleh panca indra dan dilanjutkan ke otak atau syaraf untuk dikelompokkan dan kemudian ditafsirkan atau diinterpretasikan oleh individu. Sebagaimana suatu proses, pasti melalui beberapa tahapan untuk sampai kepada hasil atau keputusan, begitu juga halnya dengan persepsi setelah individu melakukan persepsi terhadap suatu objek, apa yang telah dipersepsinya akan membawa seorang individu tersebut melakukan sesuatu yang menjadi keinginannya.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan persepsi adalah kemampuan siswa dalam mengelompokkan dan menginterpretasikan tentang suatu objek yang diamati dan dipelajarinya yaitu tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru terhadap hasil belajarnya.

a. Macam-Macam Persepsi

Persepsi secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

- 1) Persepsi positif yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon atau reaksi selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat.
- 2) Persepsi negatif yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang sehingga akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antipati.⁶

⁵ *Ibid.*

b. Komponen-komponen utama dalam proses persepsi

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti penting bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.⁷

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Bimo Walgito dalam bukunya *Pengantar Psikologi Umum* mengemukakan bahwa ada 3 faktor yang berperan dalam persepsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar diri individu.
- 2) Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf. Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- 3) Perhatian, untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.⁸

Menurut Adam Indrawijaya, persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

⁶ Syaefi, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Kedepan dikalangan Masyarakat*, (Pekanbaru, 2003), h. 11-12

⁷ Sobur Alex, *Op. Cit.*, h. 447

⁸ Bimo Walgito, *Op. cit.*, h. 89-90.

- 1) Proses masukan terdiri dari faktor lingkungan, faktor konsepsi, faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri, faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan.
- 2) Selektifitas yaitu manusia memperoleh berbagai rangsangan dari lingkungannya, baik yang bersifat terbatas atau sempit maupun yang bersifat lebih besar dalam menerima rangsangan, kemampuan sangat terbatas.
- 3) Proses penutupan yaitu manusia selalu mengisi apa yang masih kurang dengan pengalamannya sendiri, ini biasanya terjadi jika seseorang itu merasa bahwa ia sudah memahami keseluruhan situasi. Proses untuk melengkapi jurang informasi yang ada disebut proses penutupan.
- 4) Konteks yaitu persepsi terjadi dalam suatu konteks kesatuan. Dalam konteks kesatuan ini dapat berupa faktor lingkungan fisik seperti sinar, suara dan emosional.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, ketiga faktor di atas tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain ketiga unsur tersebut adalah merupakan syarat terjadinya persepsi.

Persepsi positif atau negatif siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat dari sikap siswa terhadap bidang studi yang diajarkan oleh guru yakni pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagai berikut :

1. Sikap siswa terhadap tujuan dan isi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Sikap siswa terhadap cara mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Sikap siswa terhadap guru yang mengajarkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
4. Sikap siswa terhadap upaya memperdalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam¹⁰
5. Sikap siswa terhadap bidang studi atau mata pelajaran yang lain.

⁹ Adam Indra, *Prilaku Organisasi*, (Bandung; Sinar Baru, 1989), H. 51-52

¹⁰ Nana Sudjana, *Loc.cit* h. 82

2. Hasil belajar

Sebelum dijelaskan pengertian hasil belajar, peneliti merasa perlu mengemukakan tentang pengertian belajar karena berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Menurut Gagne yang digunakan Dimiyati dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran*, belajar merupakan kegiatan yang kompleks.¹¹ Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹² Untuk memperoleh perubahan tingkah laku tersebut yang perlu diperhatikan adalah kenyamanan proses belajar mengajarnya, karena Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik adalah apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik.¹³

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan

¹¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

¹³ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 208

dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁴ Belajar juga merupakan sebuah proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atau situasi (atau rangsang) yang terjadi.¹⁵ Paul Supano dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu ;

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Kontruksi makna adalah proses yang terus menerus
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan kata, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁶

Selanjutnya Sardiman juga mengklasifikasikan faktor-faktor psikologis belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Perhatian, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.
- b. Pengamatan, adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indra. Jadi dalam belajar itu unsur keseluruhan jiwa dengan segala panca indranya harus bekerja untuk mengenal pelajaran tersebut.
- c. Tanggapan/persepsi, yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.
- d. Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas.
- e. Ingatan, secara teoritis berfungsi sebagai penyimpan pesan, menerima kesan-kesan dari luar dan memproduksi kesan.

¹⁴ Ngilim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 39.

¹⁵ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 44.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h.

- f. Berpikir, adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- g. Bakat, adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.
- h. Motif dan motivasi, sebagai dorongan dari dalam atau luar diri manusia untuk melakukan sesuatu atau dorongan untuk belajar.¹⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono yaitu :

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi mengajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer.¹⁸

Adapun klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin yang terdapat dalam tulisan Nana Sudjana terdiri dari tiga ranah yaitu :

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotoris, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks dan gerak ekspresif dan interpretatif.¹⁹

¹⁷ *Ibid. h. 45-46*

¹⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Op. Cit.*, h. 18-32.

¹⁹ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

Sementara di dalam buku Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*.

Winkel mengemukakan klasifikasi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif (cognitif domain), menurut Bloom dan kawan-kawan terdiri dari: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.
- 2) Ranah afektif (affective domain), menurut klasifikasi Kratwohl dan kawan-kawan terdiri dari: (1) penerimaan, (2) partisipasi, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5) pembentukan pola hidup.
- 3) Ranah psikomotorik (psychomotorik domain), menurut Simpson yakni: (1) Persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan yang terbiasa, (5) gerakan yang kompleks, (6) penyesuaian, dan (7) kreativitas.²⁰

Ketiga ranah diatas merupakan hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Khususnya tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor.

Degeng mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Dalam konteks penelitian ini, yang diukur dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mengacu dari berbagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terutama pada perolehan konsep terhadap materi Sejarah

²⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 132.

²¹ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 139.

Kebudayaan Islam. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian yang terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Misalnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu: guru menuliskan soal yang berhubungan dengan materi yang telah lalu dan ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari (soal tentang wafatnya Rasulullah SAW dan siapa yang akan mengganti kepemimpinan nabi). Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Aplikasi yaitu menerapkan pengetahuan yang didapat di sekolah kedalam kehidupan nyata. Contoh aplikasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu: materi tentang sejarah nabi Muhammad SAW dan Khulafaur ar-Rasyidin. Maka, keteladan serta akhlak nabi dan para sahabat dapat diterapkan dan dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Analisis yaitu memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Sedangkan evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang dilihat dari segi tujuan, cara kerja, metode, dan sebagainya.

Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-

gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan dibidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh siswa yang benar-benar menguasai materi tentang sejarah nabi Muhammad SAW maka akan muncul hasrat atau keinginan untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang materi tersebut bahkan sejarah Islam lainnya.

Berdasarkan pengelompokan diatas, maka hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam lebih terarah pada hasil belajar yang mengacu pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun yang lebih dominan adalah ranah kognitif dan afektif. Oleh karena itu, Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka yang harus diperhatikan adalah hasil belajar siswanya.

Karena hasil belajar bisa dijadikan salah satu yang dapat mencerminkan sudah sejauh mana tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil belajar tersebut diperoleh melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.²²

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau keberhasilan belajar mengajar siswa menurut Muhibbin Syah yakni antara lain²³ :

- 1). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti aspek psikologis dan aspek fisiologis. Aspek fisiologis adalah

²² Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran. Panduan Praktis Bagi Para Guru*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009), h. 51

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 144.

aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi siswa dan aspek psikologis adalah aspek yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, persepsi dan kemampuan kognitif siswa.

- 2). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial adalah faktor yang meliputi kecerdasan pada guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas. Faktor lingkungan non sosial adalah faktor yang keberadaan penggunaannya sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, meliputi gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum dan lain-lain.
- 3). Faktor-faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti faktor lingkungan, kurikulum, program, fasilitas dan guru.

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses intruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi :

1. Karakteristik siswa
2. Karakteristik guru
3. Interaksi dan metode
4. Karakteristik kelompok
5. Fasilitas fisik
6. Mata pelajaran
7. Lingkungan alam sekitar.²⁴

²⁴ *Ibid.*,

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan sehingga tak perlu dilakukan atau dilaksanakan oleh guru di sekolah. Tipe hasil belajar afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan dll. Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain adalah :

1. Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.
2. Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan intruksional minimal 75 % dari jumlah intruksional yang harus dicapai.
3. Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan intruksional oleh para siswa.
4. Hasil belajar tahan lamadiingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.²⁵

3. Korelasi Persepsi Siswa Tentang Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Hasil Belajar

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa persepsi terbagi atas dua macam, yakni persepsi positif dan persepsi negatif.

- a. Persepsi positif yaitu manifestasinya berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon atau reaksi selanjutnya akan menampakkan kecenderungan untuk berbuat.
- b. Persepsi negatif yaitu manifestasinya berupa rasa tidak senang sehingga akan menampakkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi dan bisa menimbulkan antipati atau cuek.²⁶

Persepsi siswa terhadap suatu pelajaran akan berdampak pada hasil belajarnya. Semakin positif persepsi siswa terhadap suatu pelajaran, maka

²⁵ Nana Sudjana, *Op, cit.*, h. 62

²⁶ Muhibbin Syah, *Op.cit.*,h. 147

akan semakin meningkat hasil belajarnya. Artinya siswa memandang atau mempersepsikan pelajaran tersebut sebagai alat pendidikan dengan tujuan mendidik dan memberi motivasi. Sebaliknya semakin negatif persepsi siswa terhadap pelajaran tertentu, maka akan semakin rendah hasil belajarnya. Artinya siswa memandang atau mempersepsikan pelajaran itu sebagai sesuatu yang menyulitkan, membosankan, menakutkan atau menjenuhkan.²⁷

Jika seseorang siswa memiliki persepsi positif terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka manifestasinya adalah adanya rasa senang pada diri siswa dalam mengikuti atau mempelajari pelajaran tersebut. Sehingga akan berdampak kepada peningkatan hasil belajarnya. Sebaliknya jika seorang siswa memiliki persepsi negatif terhadap pelajaran tersebut maka manifestasinya adalah adanya rasa tidak senang pada diri siswa dalam mengikuti dan mempelajari pelajaran tersebut bahkan sampai pada tahap menghindari atau masa bodoh.

Disinilah letak pengaruh tersebut, bahwa siswa yang memiliki persepsi positif terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka akan tinggi hasil belajarnya, sebaliknya siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka akan rendah hasil belajarnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang persepsi telah banyak dilakukan oleh orang. Khalilullah Hrp (2006) meneliti Persepsi Siswa terhadap Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan

²⁷ Hurlock, Elizabet, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta; Erlangga, 2000), h. 28.

Muhammadiyah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah baik dan positif yakni dengan persentase 71 %. Nazar Efendi (2006) meneliti Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga di RT 01 RW 04 Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Orang tua terhadap pendidikan akhlak anak dalam Keluarga di RT 01 RW 04 Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru adalah baik yakni dengan persentase 73 %, di antara faktor yang mempengaruhinya adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan keagamaan cukup tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan baik judul maupun permasalahan penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini belum pernah di teliti oleh peneliti lain.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan dalam bentuk nyata terhadap kerangka teoretis agar mudah diukur dan dipahami. Kajian ini berkenaan dengan pengaruh persepsi siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap hasil belajar. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data. Atau bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu.

Persepsi dalam kajian ini adalah segala sesuatu yang menjadi tanggapan siswa untuk menafsirkan tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka konsep yang digunakan perlu dioperasionalkan guna menjawab pengaruh persepsi siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap hasil belajar.

Persepsi positif atau negatif siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah BerTi Pekanbaru dapat dilihat dari bagaimana sikap siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah, adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Siswa paham akan pentingnya tujuan dan isi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
2. Siswa memiliki kemauan untuk mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam
3. Siswa memiliki kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
4. Siswa senang membaca atau mempelajari buku Sejarah Kebudayaan Islam
5. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
6. Siswa selalu mengerjakan tugas dan latihan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

7. Hasil belajar siswa pada bidang studi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cukup tinggi dengan sedikit siswa yang remedial
8. Siswa mampu menguasai materi dan mau mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut
9. Siswa bersemangat saat belajar Sejarah Kebudayaan Islam
10. Siswa senang terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
11. Siswa selalu hadir pada jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sedangkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang ditunjukkan oleh nilai atau angka yakni diperoleh dari nilai rapor siswa semester I dan semester II.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi bahwa:

- a. Persepsi siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbeda-beda
- b. Ada kecenderungan hubungan persepsi siswa tentang Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajarnya.
- c. Persepsi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor

2. Hipotesis

Hipotesa alternatif (H_a) : Ada korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

Hipotesa nihil (H_0) : Tidak ada korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2011-2012 pada semester genap, yakni dari tanggal 12 April s/d 07 Mei 2012.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru, yang beralamat di Jl. Lobak / Simpang Ardath No 44 Panam-Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah korelasi persepsi siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi (population) merupakan keseluruhan (jumlah) subjek atau sumber data penelitian. Sedangkan sampel adalah populasi atau subjek yang dipilih dan ditetapkan sebagai sumber data atau sumber informasi penelitian.¹

¹ Helmiati (et. al), *Teknik Penulisan Skripsi*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010), h. 13

Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 23 populasi. Dengan sedikitnya populasi yang penulis temukan maka semua populasi yang ada akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 23 siswa. Karena sampel jumlahnya sama besar dengan populasinya maka ini disebut dengan sampel total (total sampling) atau population sampling yang biasa disebut dengan sensus²

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian berikut yaitu:

a. Angket

Teknik pengumpulan data atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket digunakan untuk memperoleh data dari siswa yang bersangkutan, (data yang terkait dengan persepsi siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui instrument-instrument yang ada pada angket.

b. Wawancara

Wawancara dirasa perlu karena hal ini digunakan sebagai pelengkap dan memperkuat data. Wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (data yang terkait dengan nilai atau hasil belajar siswa).

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data melalui dokumen dalam bentuk arsip-arsip seperti data hasil belajar siswa, keadaan siswa, keadaan

² Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010), h. 140.

guru, sejarah sekolah, keberadaan sarana dan prasarana dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik Korelasi Serial. Adapun alasan penggunaan teknik koefisien korelasi serial adalah karena salah satu variable berbentuk ordinal dan interval.³ Yaitu, korelasi persepsi siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (vx) yang berskala ordinal dan hasil belajar (vy) berskala interval.

Dalam memproses data, penulis mencarinya secara manual yaitu melalui ilmu statistik yang penulis pelajari dibangku kuliah dan untuk mendukung ke validannya penulis juga menggunakan bantuan perangkat computer melaui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot} \sqrt{\sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi serial, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\sum \left\{ \left(\frac{O_r - O_t}{P} \right) \right\}}$$

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan (LSFK2P), 2004), hlm. 118.

Keterangan:

r_{ser} = Koefisien korelasi serial

D_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = Mean (nilai rata-rata)

SD_{tot} = Standar deviasi total

P = Proporsi individu dalam golongan⁴

⁴ *Ibid.*,

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA Muhammadiyah (MAMBERTI) Pekanbaru

MA Muhammadiyah didirikan pada tahun 1989 berdasarkan hasil musyawarah daerah Muhammadiyah yang dipelopori oleh Bapak H. Ghozali MZ, BA dan atas persetujuan pimpinan daerah Muhammadiyah Pekanbaru yang pada saat itu dijabat oleh bapak H. Fajri dan pengurus lainnya yang berjumlah 13 orang, keterangan di atas didapat dari bapak Ating Safari, kepala tata usaha MA Muhammadiyah, beliau adalah tenaga karyawan yang paling lama bekerja di sekolah ini. Beliau menambahkan, bahwasanya pada awalnya tujuan pendirian sekolah ini adalah sebagai wadah pembinaan kader Muhammadiyah.

Pada awalnya (1989-1997), MA Muhammadiyah beralamat di Jl. Pangeran Hidayat. Pada tahun 1997 hingga 2002 sekolah ini dipindahkan ke Jl. KH. Ahmad Dahlan. Namun sekolah ini tidak bertahan lama di daerah tersebut. Pada tahun 2002 sekolah ini mendapat musibah, gedung sekolah MA Muhammadiyah terbakar tanpa tersisa sedikitpun. Hingga akhirnya untuk menjaga agar proses belajar mengajar tidak berhenti, sekolah ini dipindahkan lagi ke MTs Muhammadiyah 2 Pekanbaru (Di belakang Matahari department store) selama satu tahun (2003). Sebelum akhirnya sekarang menetap di Jl. Lobak/Simpang Ardath ini, setelah tahun 2003, MA

Muhammadiyah sempat juga pindah selama satu tahun (2004) di Masjid Taqwa (Pasar Pusat Ramayana) Jl Cokroaminoto.

Sekarang MA Muhammadiyah telah memiliki gedung sendiri dan permanen. Gedung belajar ini dapat berdiri berkat bantuan Departemen Agama dan bantuan peserikatan Muhammadiyah. Sampai saat ini, gedung yang tepatnya berada di Jl. Lobak No. 44 kelurahan Delima kecamatan Tampan ini masih dalam tahap pembangunan dan pengembangan.

Sejak pertama berdiri hingga saat ini, MA Muhammadiyah ini telah mengalami beberapa kali pergantian guru dan kepala sekolah. Berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MA Muhammadiyah ini, diantaranya:

1. Drs. Munzir Hitami, M. A (1989-1994), sekarang beliau menjabat sebagai pembantu rektor I bidang administrasi di UIN SUSKA RIAU.
2. Pjs. H. Mukhtaruddin (1994-1996)
3. H. Mukhtaruddin (1996-2001)
4. Sopyan HS (2001-2004)
5. Pjs. Rosmiati (2004-2006)
6. Drs. Damhuri (2006-2010)
7. Drs. H. Saadanur, MM (2010 – sekarang), saat ini beliau juga menjabat sebagai pimpinan wilayah Muhammadiyah kecamatan Tampan.¹

Sebelum Drs. H. Saadanur, MM menjabat sebagai kepala sekolah MA Muhammadiyah (MAMBERTI) Pekanbaru, beliau juga sempat mengabdikan diri sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah yang beralamat di Jl. KH Ahmad Dahlan kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah juga dibantu oleh lima orang wakil kepala, yakni; wakil kepala bagian humas, wakil kepala bagian

¹ Sumber : Tata Usaha MA Muhammadiyah BerTi Pekanbaru

keasiswaan, wakil kepala bagian keislaman, wakil kepala bagian kurikulum dan wakil kepala bagian sarana dan prasarana beserta perangkat-perangkat sekolah, majelis guru dan staff pegawai.

Sejak masa kepemimpinan Bapak Drs. H . Saadanur, MM, sekolah MA Muhammadiyah seperti mendapat semangat baru. Setelah musibah dan keadaan yang memaksa sekolah untuk beberapa kali pindah tempat dan menyebabkan kondisi sekolah dalam keadaan terabaikan dan kurang mendapat prioritas. Barulah pada masa kepemimpinan Beliau, sekolah MA Muhammadiyah mendapat perhatian untuk pengembangan. Pembangunan gedung sekolah, penyediaan sarana dan prasarana, promosi sekolah dsb terus gencar dilaksanakan. Salah satu perkembangan yang tampak ialah penambahan nama untuk MA Muhammadiyah menjadi “Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berstandar Teknologi dan Informatika/MAMBERTI”. Ini adalah salah satu hasil kerja keras beliau sehingga para siswa kini dapat menikmati integrasi antara pelajaran agama, sains, umum dan teknologi di MAMBERTI ini.

Adapun visi dan misi yang diusung oleh MAMBERTI adalah:

1. Visi

Melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan minat serta semangat kemandirian yang berdasarkan imtaq, iptek, berdaya saing unggul, kreatif, inovatif dan produktif serta terwujudnya kader perserikatan yang Islami.

2. Misi

Mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah SWT.²

2. Kurikulum MA Muhammadiyah BerTi Pekanbaru

Dari sejak berdiri (tahun 1989 s/d sekarang), kurikulum MA Muhammadiyah tidak pernah lepas dari kurikulum nasional yang dikeluarkan oleh pemerintah dan kurikulum Muhammadiyah yang dikeluarkan oleh perserikatan Muhammadiyah. Kurikulum Muhammadiyah pada awalnya adalah ISMUBA (Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab). Namun setelah Muktamar Muhammadiyah yang ke-99 di Jakarta, kurikulum Muhammadiyah mengalami penambahan dan berganti nama menjadi ISMUBARIS (Islam, Kemuhammadiyahan, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Sejauh ini tidak terdapat kendala yang berarti bagi MA Muhammadiyah dalam menerapkan dua kurikulum dalam proses pembelajarannya. Hal ini karena pada dasarnya kedua kurikulum mempunyai gambaran dan tujuan yang kurang lebih sama sehingga MA Muhammadiyah dapat mengintegrasikan kedua kurikulum ini. Contohnya pada saat tahun 2006/2007 ketika pemerintah mulai menerapkan kurikulum KTSP, maka secara perlahan MA Muhammadiyah pun mulai menerapkan kurikulum tersebut pada setiap jenjang belajar di MA Muhammadiyah (kelas X s/d kelas

² Sumber : Tata Usaha MA Muhammadiyah BerTi Pekanbaru

XII). Akhirnya pada tahun 2008/2009 MA Muhammadiyah telah sempurna menerapkan dan mengintegrasikan KTSP dan ISMUBARIS pada proses pembelajaran.³

Adapun bidang studi yang diajarkan di MA Muhammadiyah (MAMBERTI) Pekanbaru adalah:

1. Aqidah akhlak
2. Qur'an hadits dan Tahsin
3. Fiqh
4. Bahasa dan sastra Indonesia
5. Bahasa Arab
6. Bahasa Inggris
7. Ekonomi dan Akutansi
8. Sejarah Kebudayaan Islam
9. Kesenian
10. Pendidikan jasmani dan kesehatan
11. Kemuhammadiyah
12. Bimbingan konseling
13. Matematika
14. Fisika
15. Kimia
16. Biologi
17. Geografi
18. Sosiologi
19. PKn
20. Informatika dan komputer
21. Sejarah.⁴

³ Sumber : Wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum MA Muhammdiyah BerTi Pekanbaru

⁴ Sumber : Kurikulum MA Muhammdiyah BerTi Pekanbaru

3. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah

Jumlah guru MA Muhammadiyah (MAMBERTI) menurut data T.A 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 1
DAFTAR MAJELIS GURU DAN KARYAWAN SEKOLAH MA
MUHAMMADIYAH BERTI PEKANBARU

1	PIMPINAN		
	NAMA/NBM	JABATAN/GURU MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN
	Drs. Saadanur, MM/ 683 609	Kepala sekolah/Bimbingan konseling	S2
2	TENAGA PENGAJAR		
	Hj. Marianti, S.Ag	Wakil kepala bidang kurikulum/Fiqh	S1
	Drs. Saharuddin, M.Ag	Wakil kepala bidang kesiswaan/Tahsin & Qur'an hadits	S2
	Martua S, S.Pd.I	Wakil kepala bidang keislaman/Kesenian, kemuhammadiyah dan sejarah kebudayaan Islam	S1
	Yuli Amalia, S.S	Wakil kepala sekolah bidang humas & wali kelas XII/Bahasa Inggris	S1
	Drs. Damhuri	Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana/Bahasa Arab	S1
	Ismiarti, S.Pd	Bendahara/Biologi & geografi	S1
	Nurhasanah, S.Pd	Wali kelas X & Ka. Perpustakaan/Bahasa dan sastra Indonesia	S1
	Ahmadi, ST	Ka. Labor komputer dan Internet/Informatika	S1
	Erizal, S.Pd	Wali kelas XII/Pendidikan jasmani da kesehatan	S1
	Zainul Asmuni, ST	GMP Kimia & Fisika	S1
	Salam Ali Wiradinata, S.Si	GMP Matematika	S1
	Rini Anggraini, SPd	GMP PKn	S1
	Iddayati, S.Pd	GMP Ekonomi dan Akutansi	S1
	Susi Indriati, S.Pd	GMP Sejarah dan Sosiologi	S1
3	TENAGA ADMINISTRASI		
	Ating Safari	Ka. Tata Usaha	SMA
4	PUSTAKAWAN		
	Nurhasanah, S.Pd	Ka. Perpustakaan	S1
5	LABORAN		
	Ahmadi, ST	Ka. Laboratorium komputer & internet	S1

Sumber : Data Tata Usaha MA Muhammadiyah Berti Pekanbaru

4. Keadaan Siswa MA Muhammadiyah BerTi Pekanbaru

Jumlah siswa MA Muhammadiyah (MAMBERTI) menurut data T.A 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA MENURUT DATA T.A 2011/2012

KELAS	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
X	26	13	13
XI	30	14	16
XII	23	15	8
JUMLAH	79	42	37

Sumber : Data Tata Usaha MA Muhammadiyah Berti Pekanbaru

5 Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar. Perhatikan tabel berikut ini:

TABEL IV. 3
DATA SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI OLEH
MAMBERTI PEKANBARU TAHUN AJARAN 2011/2012

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas	3	8 x 9 x 8	Baik	-
2	Laboratorium	-	-	-	Tidak Ada
	a. Fisika	-	-	-	Tidak Ada
	b. Biologi	-	-	-	Tidak Ada
	c. Kimia	-	-	-	Tidak Ada
	d. Komputer	1	-	-	-
	e. Bahasa	-	-	-	Tidak Ada
3	Perpustakaan	1	-	-	Tidak Ada
4	Kesenian	-	-	-	Tidak Ada
5	Keterampilan	-	-	-	Tidak Ada
6	Lapangan olahraga	1	20 x 10	-	Tidak Ada
7	Mushalla	1	15 x 8	-	Tidak Ada
8	Stensil/Arsip Sekolah	-	-	-	Tidak Ada
9	Kepala Sekolah	1	2 x 6	1	-
10	Wakil Kepala	-	-	-	Tidak Ada
11	Guru	1	9 x 18	1	-
12	OSIS/IRM	-	-	-	-

Sumber : Data Tata Usaha MA Muhammadiyah Berti Pekanbaru

B. Penyajian Data

1. Data Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam bab terdahulu telah dijelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada korelasi persepsi siswa tentang pelajaran SKI dengan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Untuk mendapatkan hasilnya, maka penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas XII. Kemudian setelah angket disebarkan, penulis kembali menerimanya sebanyak yang disebarkan yaitu 100 % dan inilah yang akan penulis olah dan analisis.

Angket yang telah diterima responden yaitu siswa kelas XII yang berjumlah 23 orang, dan penulis mengambil sampel 100 % yaitu 23 siswa. Sampel yang diambil adalah seluruh populasi yang disebut dengan teknik total sampling atau sensus.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perinciannya pada tabel-tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 4
SAYA TIDAK PERLU MEMAHAMI TUJUAN PELAJARAN SKI

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	4,35%
B	Setuju	9	39,13%
C	Netral	6	26,08%
D	Tidak Setuju	6	26,08%
E	Sangat Tidak Setuju	1	4,35%
	Jumlah	23	100%

Tabel 4 ini menjelaskan tentang pernyataan bahwa saya tidak perlu memahami tujuan pelajaran SKI. Dari 23 responden, yang menjawab sangat

setuju berjumlah 1 responden, setuju 9 responden, tidak memilih/netral 6 responden, tidak setuju 6 responden, dan sangat tidak setuju 1 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden setuju bahwa dalam mempelajari SKI tidak perlu memahami tujuan pelajaran SKI.

TABEL IV. 5
MEMPELAJARI SKI SANGAT SULIT KARENA BANYAK YANG HARUS
DIHAPAL SEPERTI TAHUN, TOKOH, TANGGAL DLL

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	3	13,04%
B	Setuju	13	56,52%
C	Netral	5	21,74%
D	Tidak Setuju	2	8,70%
E	Sangat Tidak Setuju	0	%
	Jumlah	23	100%

Tabel 5 diatas menjelaskan tentang pernyataan bahwa mempelajari SKI sangat sulit karena banyak yang harus dihapal seperti tahun, tokoh, tanggal dll. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 3 responden, setuju 13 responden, tidak memilih/netral 5 responden, tidak setuju 2 responden, dan sangat tidak setuju 0 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden setuju bahwa mempelajari SKI sangat sulit karena banyak hal yang harus dihapal.

TABEL IV. 6
SAYA MERASA MEMPELAJARI SKI MEMERLUKAN BANYAK
WAKTU

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	3	13,04%
B	Setuju	5	21,74%
C	Netral	4	17,39%
D	Tidak Setuju	6	26,09%
E	Sangat Tidak Setuju	5	21,74%
	Jumlah	23	100%

Tabel 6 menjelaskan tentang pernyataan bahwa mempelajari SKI memerlukan banyak waktu. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 3 responden, setuju 5 responden, tidak memilih/netral 4 responden, tidak setuju 6 responden, dan sangat tidak setuju 5 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden tidak setuju bahwa bahwa mempelajari SKI memerlukan banyak waktu.

TABEL IV. 7
SEBAIKNYA KONSEP/MATERI SKI DITERAPKAN DALAM
KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	4,35%
B	Setuju	2	8,70%
C	Netral	12	52,17%
D	Tidak Setuju	8	34,78%
E	Sangat Tidak Setuju	0	%
	Jumlah	23	100%

Tabel 7 menjelaskan tentang pernyataan bahwa sebaiknya konsep atau materi SKI diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 1 responden,

setuju 2 responden, tidak memilih/netral 12 responden, tidak setuju 8 responden, dan sangat tidak setuju 0 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden tidak memilih/netral terhadap pernyataan bahwa sebaiknya konsep atau materi SKI diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

TABEL IV. 8
SAYA SENANG APABILA GURU SKI MEMBERIKAN PEKERJAAN
RUMAH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	4,35%
B	Setuju	2	8,70%
C	Netral	0	%
D	Tidak Setuju	8	34,78%
E	Sangat Tidak Setuju	12	52,17%
	Jumlah	23	100%

Tabel 8 menjelaskan tentang pernyataan bahwa saya senang apabila guru SKI memberikan pekerjaan rumah / PR. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 1 responden, setuju 2 responden, tidak memilih/netral 0 responden, tidak setuju 8 responden, dan sangat tidak setuju 12 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden sangat tidak setuju apabila guru SKI memberikan pekerjaan rumah / PR.

TABEL IV. 9
PELAJARAN SKI TIDAK SULIT APABILA DIKERJAKAN DENGAN
SUNGGUH-SUNGGUH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	1	4,35%
B	Setuju	7	30,43%
C	Netral	9	39,13%
D	Tidak Setuju	5	21,73%
E	Sangat Tidak Setuju	1	4,35%
	Jumlah	23	100%

Tabel 9 menjelaskan tentang pernyataan bahwa SKI tidak sulit apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 1 responden, setuju 7 responden, tidak memilih/netral 9 responden, tidak setuju 5 responden, dan sangat tidak setuju 1 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden tidak memilih/netral dengan pernyataan bahwa SKI tidak sulit apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

TABEL IV. 10
MEMPELAJARI SKI MEMERLUKAN BERBAGAI BUKU DAN
LITERATUR SEJARAH

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	6	26,09%
B	Setuju	10	43,47%
C	Netral	5	21,73%
D	Tidak Setuju	2	8,70%
E	Sangat Tidak Setuju	0	%
	Jumlah	23	100%

Tabel 10 menjelaskan tentang pernyataan bahwa mempelajari SKI memerlukan berbagai buku dan literatur sejarah. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 6 responden,

setuju 10 responden, tidak memilih/netral 5 responden, tidak setuju 2 responden, dan sangat tidak setuju 0 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden setuju dengan pernyataan bahwa mempelajari SKI memerlukan berbagai buku dan literatur sejarah.

TABEL IV. 11
KONSEP ATAU MATERI SKI YANG ADA TERLALU ABSTRAK DAN
TIDAK SESUAI DENGAN KENYATAANNYA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	7	30,43%
B	Setuju	15	65,21%
C	Netral	0	%
D	Tidak Setuju	1	4,35%
E	Sangat Tidak Setuju	0	%
	Jumlah	23	100%

Tabel 11 menjelaskan tentang pernyataan bahwa konsep atau materi SKI yang ada terlalu abstrak dan tidak sesuai dengan kenyataannya. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 7 responden, setuju 15 responden, tidak memilih/netral 0 responden, tidak setuju 1 responden, dan sangat tidak setuju 0 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden setuju dengan pernyataan bahwa konsep atau materi SKI yang ada terlalu abstrak dan tidak sesuai dengan kenyataannya.

TABEL IV. 12
SEMAKIN BANYAK MEMBACA BUKU SKI SEMAKIN TINGGI
PEMAHAMAN SAYA TENTANG PELAJARAN SKI

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	0	%
B	Setuju	7	30,43%
C	Netral	10	43,47%
D	Tidak Setuju	5	21,73%
E	Sangat Tidak Setuju	1	4,35%
	Jumlah	23	100%

Tabel 12 menjelaskan tentang pernyataan bahwa semakin banyak membaca buku SKI semakin tinggi pemahaman saya tentang pelajaran SKI. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 0 responden, setuju 7 responden, tidak memilih/netral 10 responden, tidak setuju 5 responden, dan sangat tidak setuju 1 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden tidak memilih/netral terhadap pernyataan bahwa semakin banyak membaca buku SKI semakin tinggi pemahaman saya tentang pelajaran SKI.

TABEL IV. 13
PAHAM TERHADAP MATERI SKI BELUM MENJAMIN SENANG
DENGAN PELAJARAN SKI

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	3	13,04%
B	Setuju	5	21,73%
C	Netral	11	47,82%
D	Tidak Setuju	4	17,39%
E	Sangat Tidak Setuju	0	%
	Jumlah	23	100%

Tabel 13 menjelaskan tentang pernyataan bahwa paham terhadap materi SKI belum menjamin senang dengan pelajaran SKI. Dari 23

responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 3 responden, setuju 5 responden, tidak memilih/netral 11 responden, tidak setuju 4 responden, dan sangat tidak setuju 0 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden tidak memilih/netral terhadap pernyataan bahwa paham terhadap materi SKI belum menjamin senang dengan pelajaran SKI.

TABEL IV. 14
SAYA TIDAK MASUK SEKOLAH BILA ADA PELAJARAN YANG TIDAK DISUKAI

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	4	17,39%
B	Setuju	13	56,52%
C	Netral	3	13,04%
D	Tidak Setuju	3	13,04%
E	Sangat Tidak Setuju	0	%
	Jumlah	23	100%

Tabel 14 menjelaskan tentang pernyataan bahwa saya tidak masuk sekolah bila ada pelajaran yang tidak disukai. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 4 responden, setuju 13 responden, tidak memilih/netral 3 responden, tidak setuju 3 responden, dan sangat tidak setuju 0 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden setuju dengan pernyataan bahwa saya tidak masuk sekolah bila ada pelajaran yang tidak disukai.

TABEL IV. 15
DALAM MEMECAHKAN MASALAH SAYA SELALU MERUJUK PADA
PENDAPAT TOKOH/ULAMA YANG SAYA PEROLEH DARI
PELAJARAN SKI

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	0	%
B	Setuju	6	26,09%
C	Netral	12	52,17%
D	Tidak Setuju	5	21,73%
E	Sangat Tidak Setuju	0	%
	Jumlah	23	100%

Tabel 15 menjelaskan tentang pernyataan bahwa dalam memecahkan masalah saya selalu merujuk pada pendapat tokoh/ulama yang saya peroleh dari pelajaran SKI. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 0 responden, setuju 6 responden, tidak memilih/netral 12 responden, tidak setuju 5 responden, dan sangat tidak setuju 0 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden tidak memilih/netral dengan pernyataan bahwa dalam memecahkan masalah saya selalu merujuk pada pendapat tokoh/ulama yang saya peroleh dari pelajaran SKI.

TABEL IV. 16
SAYA PERLU BERTANYA DAN MEMINTA SARAN KEPADA GURU SKI
BAGAIMANA MEMPELAJARI PELAJARAN YANG DIAJARKANNYA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	2	8,70%
B	Setuju	4	17,39%
C	Netral	9	39,13%
D	Tidak Setuju	8	34,78%
E	Sangat Tidak Setuju	0	%
	Jumlah	23	100%

Tabel 16 menjelaskan tentang pernyataan bahwa saya perlu bertanya dan meminta saran kepada guru SKI bagaimana mempelajari pelajaran yang diajarkannya. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 2 responden, setuju 4 responden, tidak memilih/netral 9 responden, tidak setuju 8 responden, dan sangat tidak setuju 0 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden tidak memilih/netral terhadap pernyataan bahwa saya perlu bertanya dan meminta saran kepada guru SKI bagaimana mempelajari pelajaran yang diajarkannya.

TABEL IV. 17
SAYA MERASA SULIT MENYISIHKAN WAKTU UNTUK
MEMPELAJARI SKI

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	6	26,09%
B	Setuju	14	60,87%
C	Netral	2	8,70%
D	Tidak Setuju	1	4,35%
E	Sangat Tidak Setuju	0	%
	Jumlah	23	100%

Tabel 17 menjelaskan tentang pernyataan bahwa saya merasa sulit menyisihkan waktu untuk mempelajari SKI. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 6 responden, setuju 14 responden, tidak memilih/netral 2 responden, tidak setuju 1 responden, dan sangat tidak setuju 0 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden setuju terhadap pernyataan bahwa saya merasa sulit menyisihkan waktu untuk mempelajari SKI

TABEL IV. 18
PELAJARAN SKI TIDAK MENARIK MINAT SISWA

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	8	34,78%
B	Setuju	13	56,52%
C	Netral	1	4,35%
D	Tidak Setuju	0	%
E	Sangat Tidak Setuju	1	4,35%
	Jumlah	23	100%

Tabel 18 menjelaskan tentang pernyataan bahwa pelajaran SKI tidak menarik minat siswa. Dari 23 responden, yang menyatakan sangat setuju dari pernyataan tersebut berjumlah 8 responden, setuju 13 responden, tidak memilih/netral 1 responden, tidak setuju 0 responden, dan sangat tidak setuju 1 responden. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden setuju dengan pernyataan bahwa pelajaran SKI tidak menarik minat siswa.

TABEL IV. 19
TABEL REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERSEPSI
SISWA TERHADAP PELAJARAN SKI

NO	Jawaban Angket Nomor															Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	4	1	2	4	2	4	5	2	4	1	1	3	3	1	2	39	2,6	Baik
2	4	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	1	2	35	2,3	Cukup Baik
3	3	2	1	2	5	3	2	1	4	3	1	2	2	1	2	34	2,2	Cukup Baik
4	2	2	3	3	1	3	1	1	4	4	2	3	3	2	2	36	2,4	Cukup Baik
5	2	3	5	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	1	38	2,5	Cukup Baik
6	2	1	4	3	1	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	38	2,5	Cukup Baik
7	4	2	5	3	4	3	4	2	1	1	2	3	4	4	5	47	3,1	Sangat Baik
8	3	2	4	2	1	2	3	2	4	3	2	3	4	2	2	39	2,6	Baik
9	4	2	5	2	1	3	2	1	3	2	3	4	2	2	1	37	2,4	Cukup Baik
10	2	3	1	2	1	4	1	1	4	3	1	4	5	1	1	34	2,2	Cukup Baik
11	3	3	3	2	1	3	2	4	4	3	2	2	4	3	1	40	2,7	Baik
12	2	4	1	4	1	4	3	2	3	2	4	4	2	1	2	39	2,6	Baik
13	2	3	5	3	4	1	3	2	2	1	2	3	5	3	2	41	2,7	Baik
14	3	2	2	3	1	4	1	2	2	2	1	4	2	2	2	33	2,2	Cukup Baik
15	2	3	4	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	34	2,2	Cukup Baik
16	2	3	2	2	1	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	36	2,4	Cukup Baik
17	4	2	4	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	1	1	37	2,4	Cukup Baik
18	5	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	2	2	43	2,9	Baik
19	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	34	2,2	Cukup Baik
20	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	38	2,5	Cukup Baik
21	3	2	5	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	33	2,2	Cukup Baik
22	3	2	4	3	1	2	4	2	3	4	2	4	2	2	2	40	2,7	Baik
23	4	2	4	3	2	5	1	1	3	3	4	4	3	2	1	42	2,8	Baik

Pada rekapitulasi jawaban angket diatas dipaparkan analisa data atas angket yang telah disebarkan kepada responden. Data angket yang masih bersifat kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan memberi bobot pada masing-masing alternatif jawaban, yakni seperti tabel dibawah ini:

Pernyataan Angket	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

Untuk menentukan kategori masing-masing responden akan diambil dari rata-rata kumulatif angket yang diklasifikasikan sebagai berikut:

Variabel	Ukuran	Kuantifikasi	
Persepsi Siswa	1. Sangat Baik	3,0 – 3,5	5
	2. Baik	2,6 – 3,0	4
	3. Cukup Baik	2,0 – 2,5	3
	4. Tidak Baik	1,5 – 1,9	2
	5. Sangat Tidak Baik	1,0 – 1,4	1

TABEL IV. 20
HASIL BELAJAR SKI SISWA KELAS XII MAM BERTI PEKANBARU

No	Nama Siswa	Hasil Belajar SKI		Jumlah	Rata-rata
		Semester I	Semester II		
1	Elisa Nasution	7,50	8,00	15,5	7,75
2	Ananta Nur Imaniar	8,20	8,00	16,2	8,1
3	Anggi Anggara	7,40	7,60	15	7,5
4	Asri Andini	7,50	7,40	14,9	7,45
5	Dewi Kartika	7,40	7,50	14,9	7,45
6	Defri Andika	7,40	7,80	15,2	7,6
7	Hizami Zawawi	8,10	8,00	16,1	8,05
8	Leni Mitasari	7,40	7,80	15,2	7,6
9	M. Huzaifah	7,90	7,80	15,7	7,85
10	M. Okta Rizki	7,40	7,40	14,8	7,4
11	Normawandi	7,60	7,40	15	7,5
12	Nurul Hasanah	7,40	8,00	15,2	7,6
13	Zuryatul Hasanah	7,60	8,50	16,1	8,05
14	M. Iqbal Setiawan	7,90	7,60	15,5	7,75
15	Della Putri D	7,70	8,00	15,7	7,85
16	Rendi Sulistiyono	7,40	7,40	14,8	7,4
17	Beri Handoko	7,40	7,40	14,8	7,4
18	Bayu Pratama	7,40	7,40	14,8	7,4
19	M. Nazar Rido	7,40	7,40	14,8	7,4
20	Ardin Mufti	7,40	7,40	14,8	7,4
21	Dian Permata Sari	7,50	7,50	15	7,5
22	Afriansyah	7,40	7,40	14,8	7,4
23	Hadi Putra Nst	7,40	7,40	14,8	7,4

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya, data tersebut akan dianalisis dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yakni mengenai korelasi persepsi siswa tentang pelajaran SKI dengan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi dan Informatika Pekanbaru.

1. Pasangan data X dan Y

TABEL IV. 21
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No Urut Siswa	Persepsi Siswa	Hasil Belajar SKI
1	Baik	7,75
2	Cukup Baik	8,1
3	Cukup Baik	7,5
4	Cukup Baik	7,45
5	Cukup Baik	7,45
6	Cukup Baik	7,6
7	Sangat Baik	8,05
8	Baik	7,6
9	Cukup Baik	7,85
10	Cukup Baik	7,4
11	Baik	7,5
12	Baik	7,6
13	Baik	8,05
14	Cukup Baik	7,75
15	Cukup Baik	7,85
16	Cukup Baik	7,4
17	Cukup Baik	7,4
18	Baik	7,4
19	Cukup Baik	7,4
20	Cukup Baik	7,4
21	Cukup Baik	7,5
22	Baik	7,4
23	Baik	7,4

2. Analisis hubungan antara persepsi siswa tentang pelajaran SKI terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel IV. 21 diatas diketahui bahwa ada 3 kelompok hasil belajar SKI siswa berdasarkan persepsi siswa, yaitu hasil belajar SKI dengan persepsi yang baik, hasil belajar SKI dengan persepsi siswa yang kurang baik dan hasil belajar siswa dengan persepsi yang buruk. Berikut ini akan dikelompokkan hasil belajar SKI berdasarkan persepsi siswa.

- a. Hasil belajar SKI siswa dengan persepsi yang sangat baik yaitu dengan nilai 8.05 berjumlah 1 orang siswa.
- b. Hasil belajar SKI siswa dengan persepsi yang baik yaitu : 7.75, 7.6, 7.5, 7.6, 8.05, 7.4, 7.4, 7.4 berjumlah 8 orang siswa
- c. Hasil belajar SKI dengan persepsi yang cukup baik yaitu : 8.1, 7.5, 7.45, 7.45, 7.6, 7.85, 7.4, 7.75, 7.85, 7.4, 7.4, 7.4, 7.4, 7.5 = 14 orang siswa

TABEL IV. 22
TABEL NILAI BERDASARKAN KLASIFIKASI PERSEPSI SISWA
TENTANG PELAJARAN SKI TERHADAP HASIL BELAJAR

NO	SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP BAIK
	8.05	7.75, 7.6, 7.5, 7.6, 8.05, 7.4, 7.4, 7.4,	8.1, 7.5, 7.45, 7.45, 7.6, 7.85, 7.4, 7.75, 7.85, 7.4, 7.4, 7.4, 7.4, 7.5
Jumlah Nilai	8.05	60.7	106.05
Jumlah Siswa (N)	1	8	14
Proporsi (P)	0, 04	0,35	0,61
Mean (M)	8.05	7,58	7,57

Keterangan tabel :

1. Skor 8.05, 7.58, dan 7.57 merupakan mean nilai rapor tiap-tiap golongan.
2. N (sb, b,cb) adalah jumlah siswa tiap golongan.

Keterangan : sb = sangat baik, b = baik, cb = cukup baik

3. P (sb, b, cb) adalah jumlah proporsi dalam setiap golongan, untuk mencari “P” digunakan rumus : $P_x = \frac{nx}{N}$

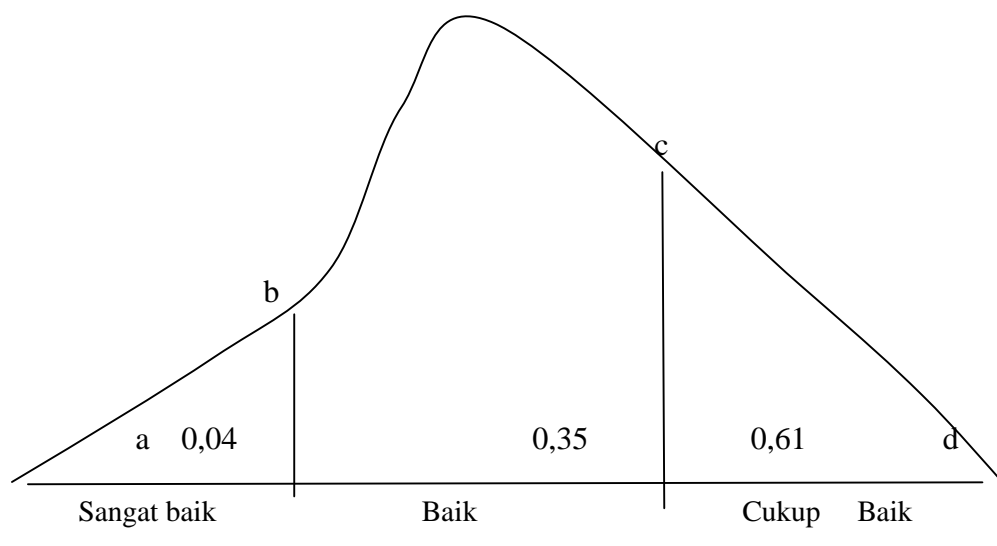
Selanjutnya untuk mengetahui tinggi ordinat yang memisahkan satu bagian distribusi dari bagian yang lain dapat dilihat pada daftar tabel terlampir. Pada tabel tersebut ada dua “P” (Proporsi) yang satu merupakan komplemen yang lain.

Oleh karena itu boleh digunakan “P” baik dari kolom pertama maupun dalam kolom kedua berguna untuk menemukan tinggi suatu ordinat atau “O” maka dapat dilihat sebagai berikut :

Untuk $P_{sb} = 0,04$ tinggi ordinatnya = 0,08617

Untuk $P_{b\ cb} = 0,04 + 0,35 = 0,39$ tinggi ordinatnya = 0,38368

GRAFIK IV. I
KURVA NORMAL



Selanjutnya untuk mencari r_{ser} terlebih dahulu akan dibuat tabel kerja

sebagai berikut :

TABEL IV. 23
TABEL PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI SERIAL

Golongan	N	P	O	$(O_r - O_t)$	$(O_r - O_t)^2$	$\frac{(O_r - O_t)^2}{P}$	M	$(O_r - O_t).M$
			0					
Sangat Baik	1	0,04	0,08617	+0,08617	0,007425	0,185625	8,05	+0,69367
Baik	8	0,35	0,38368	-0,29751	0,088512	0,252891	7,58	-2,25512
Cukup Baik	14	0,61	-	-0,38368	0,147210	0,241327	7,57	-2,90445
Total	23	1,00	-	-	-	0,679843	-	4,4659

Dari tabel perhitungan diatas dapat diketahui $\sum \frac{(O_r - O_t)^2}{P} = 0,679843$

sedangkan untuk $\sum (O_r - O_t).M = 4,4659$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi totalnya dengan terlebih dahulu membuat tabel perhitungan sebagai berikut :

TABEL IV. 24
TABEL PERHITUNGAN STANDAR DEVIASI

Nilai (X)	f	X ²	fX	fX ²
8,1	1	65,61	8,1	65,61
8,05	2	64,8025	16,1	259,21
7,85	2	61,6225	15,7	246,49
7,75	2	60,0625	15,5	240,25
7,6	3	57,76	22,8	519,84
7,5	3	56,25	22,5	506,25
7,45	2	55,5025	14,9	222,01
7,4	8	54,76	59,2	3504,64
Jumlah	23=N	476,37=ΣX ²	152=ΣfX	5564,3=ΣfX ²

Berdasarkan tabel perhitungan standar deviasi diatas diperoleh N = 23, $\Sigma X^2 = 476,37$, $\Sigma fX = 152$, dan $\Sigma fX^2 = 5564,3$. Selanjutnya disubsitusikan ke dalam rumus standar deviasi berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_{\text{tot}} &= \sqrt{\frac{\Sigma fX^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{5564,3}{23} - \left(\frac{152}{23}\right)^2} \\
 &= \sqrt{241,926 - (6,61)^2} \\
 &= \sqrt{241,926 - 43,6921} \\
 &= \sqrt{198,234}
 \end{aligned}$$

$$SD_{\text{tot}} = 14,08$$

Setelah diperoleh skor SD_{tot} maka selanjutnya disubsitusikan kedalam rumus serial, yakni :

$$\begin{aligned}
 r_{\text{ser}} &= \frac{\sum \left\{ \frac{(O_r - O_t) \cdot M}{SD_{\text{tot}} \sqrt{\frac{\sum (O_r - O_t)^2}{P}}} \right\}}{14,08 \times 0,679843} \\
 &= \frac{4,4659}{9,572190} \\
 r_{\text{ser}} &= 0,467
 \end{aligned}$$

Untuk menguji atau memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi serial selanjutnya akan disubsitusikan kedalam rumus r_{ch} seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 r_{\text{ch}} &= r_{\text{ser}} \sqrt{\sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}} \\
 &= 0,467 \times \sqrt{0,679843} \\
 &= 0,467 \times 0,824 \\
 r_{\text{ch}} &= 0,385
 \end{aligned}$$

Hasil r_{ch} belum dapat langsung dikonsultasikan dengan tabel r product moment, sebab hasil tersebut dianggap terlalu rendah, belum ekuivalen dengan tabel r product moment. Untuk itu hasil r_{ch} harus dikalikan dengan angka atau skor faktor koreksinya. Adapun angka atau skor koreksi dari 0,385 adalah 1,096. Jadi hasilnya adalah $0,385 \times 1,096 = 0,422$. Hasil akhir ini dianggap ekuivalen dengan r product moment.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah skor 0,422 dikonsultasikan dengan tabel harga kritik product moment dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Dengan rumus $df = N - 2$ diperoleh df sebesar 21 untuk subjek penelitian 23 orang ($23 - 2 = 21$). Dari tabel product moment dengan $df = 21$ diperoleh r_t pada taraf signifikan 5 % = 0,413, dan pada taraf

signifikan 1 % = 0,526. Dengan demikian $r_{ch} = 0,422$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5 % Atau dapat ditulis dengan $0,413 < 0,422 < 0,526$.

Dengan lebih kbesarnya r_{ch} dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelajaran SKI dengan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi dan Informatika Pekanbaru. Sehubungan dengan ini maka hipotesa nihil (H_a) yang penulis kemukakan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara korelasi persepsi siswa tentang pelajaran SKI dengan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi dan Informatika Pekanbaru diterima. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat dibuat rekomendasi hasil penelitiannya sebagai berikut : untuk meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil belajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi dan Informatika Pekanbaru. Secara kuantitatif melalui korelasi serial di peroleh angka $r_{ch} = 0,422$ yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan $5\% = 0,413$ atau dengan cara lain dapat ditulis : $0,413 < 0,422 < 0,526$.

B. Saran

Diharapkan kepada seluruh siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya terutama pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena pelajaran ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, dan dalam rangka menilik masa depan maka dari sejarahlah kita bertolak untuk memperbaiki kesalahan di masa lalu demi memperbaiki kualitas diri di masa yang akan datang.

Disarankan kepada guru untuk terus menerus memperbaiki persepsi siswa kearah yang positif terhadap segala sesuatu yang ia pelajari. Yakni dengan menjelaskan urgensi dan manfaat dari pelajaran itu. Karena jika sesuatu itu dimulai dengan sesuatu yang baik dan positif maka kita akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adam Indra, *Prilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Elizabet, Hurlock *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan dan Perempuan (LSFK2P), 2004.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Helmiati, et. al. *Teknik Penulisan Skripsi*, Pekanbaru: Suska Press, 2010.
- Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Press, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran. Panduan Praktis Bagi Para Guru*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2004.

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sobur Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Syaefi, *Persepsi Terhadap Visi Pendidikan Islam Kedepan dikalangan Masyarakat*, Pekanbaru, 2003.

Syaiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Tata Usaha MA Muhammadiyah BerTi Pekanbaru

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.

Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.